

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Hal ini sependapat dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi, dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar (akademik di sekolah), melainkan belajar sosial, emosional, moral, dan lain-lain pada lingkungan sosial. Jadi itulah tujuan utamanya (primary goal).

Serta anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seperti aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, bahasa, seni dan fisik motorik halus dan motorik kasar.

Menurut Novan (2015 : 62) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan usia balita, yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat, lalu melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada tiga dan berkaitan dengan sensoris utama, yaitu keseimbangan (vestibuler), rasa sendi (propriosepti), dan raba (taktil).

Selanjutnya menurut Masganti (2016 : 89) berpendapat bahwa perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, dan naik-turun tangga.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kesiapan anak itu sendiri. Anak berlari, melompat, meloncat dan memanjat.

Menurut Kamtini (2014 : 25) Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun dapat dilihat dengan ciri-ciri seperti mampu menunjukkan kemampuan berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, ke samping, berjalan lurus dan zigzag), naik turun tangga, memanjat dan bergelantungan (berayun), menaiki, menuruni, dan berjalan di papan titian dengan jarak 40cm, berlari dengan stabil, senam dengan gerakan anak sendiri (Ciptaan anak), menendang, menangkap dan melempar bola, melompat dengan satu kaki, merayap dan merangkak lurus ke depan dan jalan dengan berjinjit.

Menurut Masnipal (2013 : 117) pencapaian tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun semua gerakan telah dikuasai anak, berguling, memanjat, menulis.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun semua gerakan yang telah dikuasai anak ialah seperti berjalan dengan berbagai variasi, memanjat dan bergelantungan, berlari dengan stabil, dan melompat dengan satu kaki.

Namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki karakteristik perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan perkembangannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) di TK Aisyah Bustanul Atfal 06 Bromo selama kurang lebih 3 bulan. Serta hasil observasi sebanyak 4 kali di RA Dharma Wanita Lubuk Pakam terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun perkembangan motorik kasar masih belum berkembang secara optimal terutama di RA. Dari 30 orang anak, terdapat 18 orang anak atau (62%) yang mengalami permasalahan dalam motorik kasarnya, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak belum bisa berlari : lurus, melompat dengan menggunakan satu dan dua kaki dengan alat atau tanpa alat secara bervariasi dan meloncat sambil menghadap arah tertentu, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi permainan yang dilakukan oleh guru. Adapun permainan yang biasa dilakukan guru di RA. Dharma Wanita seperti permainan jungkat-jungkit, bola dunia dan perosotan.

Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya melalui permainan balap karung. Permainan Balap Karung merupakan suatu permainan tradisional yang dimainkan pada saat perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. Permainan ini sangat menarik bagi kalangan anak-anak maupun orang dewasa, bagi anak

permainan ini bisa mengembangkan aspek perkembangannya terutama perkembangan motorik kasar anak.

Menurut Playplus (2016 : 52) permainan balap karung adalah permainan sangat tepat dilakukan sebagai media belajar melalui bermain. Permainan balap karung merupakan permainan yang kerap kali dimainkan pada perayaan HUT Republik Indonesia. Pada zaman dahulu balap karung biasanya dimainkan oleh anak laki-laki sekitar 5-12 tahun, namun kini balap karung tidak hanya dimainkan oleh anak-anak laki-laki tetapi juga perempuan dan orang-orang dewasa.

Menurut Sri Mulyani (2013 : 12) permainan balap karung juga salah satu lomba yang populer pada hari peringatan HUT kemerdekaan Indonesia. Balap karung tidak memerlukan latihan karena hanya bersifat spontanitas. Peserta balap karung dikategorikan berdasarkan umum agar perlombaan berjalan seimbang. Perlombaan balap karung memerlukan halaman yang cukup luas dan penerangan cukup.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Permainan Balap Karung Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Dharma Wanita Unit Kementrian Agama Lubuk Pakam T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal
2. Minimnya media dalam pembelajaran

3. Belum bervariasinya permainan yang dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar anak seperti anak hanya permainan jungkat-jungkit dan perosotan.
4. Anak belum mampu berlari : lurus, melompat dengan menggunakan satu dan dua kaki dengan alat atau tanpa alat secara bervariasi dan meloncat sambil menghadap arah tertentu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka peneliti membatasi permasalahan ini pada “Pengaruh Permainan Balap Karung Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak yaitu tangan dan kaki Usia 5-6 Tahun di RA. Dharma Wanita Unit Kementerian Agama Lubuk Pakam T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Permainan Balap Karung Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Dharma Wanita Unit Kementerian Agama Lubuk Pakam T.A 2017/2018 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Permainan Balap Karung Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6

Tahun di RA. Dharma Wanita Unit Kementrian Agama Lubuk Pakam T.A 2017/2018”.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, yang berkait dengan permainan terhadap perkembangan motorik kasar.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan anak-anak di RA. Dharma Wanita dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa melalui permainan balap karung dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

c. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung peneliti bahwa melalui permainan balap karung dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 Tahun.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan permainan yang sama maupun permainan yang lainnya dalam mengembangkan motorik.